

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Covid-19 terjadi bulan Juli 2020, WHO melaporkan 11.84226 konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia. Di Indonesia kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 kasus covid-19 dengan cepat dan meningkat penyebarannya ke seluruh wilayah Indonesia sampai pada tanggal 9 Juli 2020, Kementerian Kesehatan melaporkan angka kejadian Covid-19 mencapai 70.736 kasus konfirmasi dengan kasus meninggal (CFR 48%). Di lihat dari situs Covid-19 yang hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi Indonesia dengan jumlah kasus dan kematian semakin meningkat dilakukan PSBB yang ditetapkan melalui peraturan pemerintah No.21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. PSBB dilakukan dengan pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, pembatasan perjalanan internasional, serta pembatasan bisnis dan sekolah (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Setelah terjadinya PSBB pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada awal tahun 2021 yang diatur dalam instruksi Medagri No.1 tahun 2021. Terjadinya PSBB dan PPKM secara berturut-turut karena peningkatan Covid-19 berdampak pada berbagai sektor lain bukan hanya kesehatan tapi juga pada sektor pendidikan yang berdampak signifikan,

pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka harus berpindah belajar di rumah saja melalui online sesuai surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pendoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud.,2021). Berdasarkan surat edaran yang telah ditetapkan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran daring atau melalui online. Metode pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan media penyalur seperti menggunakan aplikasi *online zoom, google meet, google drive*, dan lain sebagainya (Sari et al., 2021).

Perubahan metode pembelajaran menyebabkan mahasiswa mengalami stress akibat aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh oleh mahasiswa. Selain itu kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran secara daring, waktu pembelajaran menjadi kurang efektif karena adanya gangguan seperti, jaringan yang tidak ada, paket internet yang habis, dan tugas perkuliahan yang menumpuk, deadline tugas yang secara bersamaan, serta komunikasi terbatas (Harahap et al., 2020). Dari banyaknya hambatan membuat munculnya rasa cemas akan hambatan yang dialami saat pembelajaran daring.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara full luring atau tatap muka bukan hanya pembelajaran dari praktek laboratorium serta pemberian tugas-tugas dilaksanakan langsung di kampus

secara tatap muka. Pandemi covid 19 yang terjadi secara tiba-tiba menyebabkan segala aktivitas semua orang terbatas khususnya aktivitas pembelajaran di kampus yang awalnya dilaksanakan secara luring mau tidak mau mengharuskan seluruh aktivitas akademisi beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru pembelajaran yang baru yang dilaksanakan di atas menggunakan *media Zoom, Google form, Google meet, dan Online class*. Sampai saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan luring atau yang disebut dengan *blended learning* pembelajaran yang dilaksanakan di era new normal pembelajaran tidak full dilakukan secara tatap muka namun kombinasi dengan onlien. Pembelajaran yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto tetap menerapkan protokol kesehatan.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kusioner dalam bentuk Google formulir dibagikan melalui WhatsApp kepada 12 mahasiswa D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto studi pendahuluan ini terdiri dari dua instrumen yaitu kusioner tingkat kecemasan menurut Taylor untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa dan kusioner pembelajaran di era new normal untuk mengetahui proses menghadapi pembelajaran di era normal. Pada bagian kusioner kecemasan yang dibagikan kepada 12 mahasiswa sebagai responden diperoleh hasil takut terpapar covid-19 saat pembelajaran luring (50%), sulit mengerjakan tugas saat daring (58,3%), cemas saat pembelajaran daring dan luring (41,7%), merasa takut jika nilai turun saat pembelajaran luring dan merasa tertekan dengan tugas

yang banyak saat pembelajaran daring (75%), mahasiswa merasa tertekan jika dalam pengumpulan tugas cepat (83,3%). Selain itu mahasiswa dengan komunikasi terbatas dalam pembelajaran daring (66,7%), kebanyakan mahasiswa merasa cemas ketika jaringan internet tidak stabil saat pembelajaran dan ujian daring (91,7%), dan mahasiswa sudah merasa bosan dengan pembelajaran yang secara daring (75%), adapun mahasiswa mengalami hambatan saat pembelajaran dari (58,3%), serta merasa cemas ketika kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring (91,7%), merasa cemas jika kurang maksimal saat mengikuti pembelajaran daring (66,7%), Selain itu mahasiswa yang merasa gugup tidak bisa melakukan presentasi dengan baik saat pembelajaran daring (75%), mahasiswa merasa cemas takut kurang memahami materi pembelajaran saat daring (83,3%) gelisah tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring (66,7%) mahasiswa merasa cemas ketika kuota internet habis saat pembelajaran daring (91,97%). Ada juga mahasiswa yang takut tidak bisa melakukan praktek laboratorium laboratorium saat luring.

Dari data tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan mahasiswa D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan ke mahasiswa D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto data yang diperoleh bahwa mahasiswa mengalami kecemasan ketika jaringan internet tidak, kuota internet yang tiba-tiba

habis saat pembelajaran daring atau ujian ada proses pembelajaran daring tidak mudah untuk di ingat serta merasa cemas ketika kurang aktif saat pembelajaran daring. Dari hal tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan Pada Pembelajaran Di Era New Normal Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan Pada Pembelajaran Di Era New Normal Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa menghadapi pembelajaran di era new normal

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan Pada Pembelajaran Di Era New Normal Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dan peneliti dapat menambah

pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Responden

Penelitian yang dilakukan ini bisa memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai tingkat kecemasan dan faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran di era new normal.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai tingkat kecemasan mahasiswa saat dilakukan proses pembelajaran menggunakan blended learning kombinasi pembelajaran secara online (daring) dan secara langsung (luring) serta dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pembelajaran yang diterapkan di Institusi pendidikan.